

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 109, Khulafa'ur Rasyidin Seri 15)

Hadhrat 'Utsman bin 'Affan *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 02 April 2021 (Syahadat 1400 Hijriyah Syamsiyah/19 Sya'ban 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan lanjutan mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Utsman bin 'Affan (*عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Riwayat-riwayat mengenai Kesederhanaan Hadhrat 'Utsman (ra).

Kemurahan hati Hadhrat 'Utsman (ra), Kompilasi Al-Qur'an (Pembukuan Al-Qur'an dalam satu jilid). Penyatuan Cara bacaan Al-Qur'an dalam satu dialek Quraisy.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Himbauan untuk Doa: Hudhur *ayyadahuLlahu* kembali memohon doa bagi para Ahmadi yang menghadapi kesulitan di Pakistan, Aljazair, dan di mana pun di dunia.

Peluncuran Website Chinese Desk: Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa beliau akan meluncurkan situs web Chinese Desk (Pojok Tionghoa).

Dzikr-e-khair Empat Almarhum dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumatan: [1] Almarhum Muhammad Yunus Khalid Sahib, seorang Imam (Muballigh) dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah yang meninggal dunia pada tanggal 15 Maret. [2] Almarhum Dr. Nizamuddin Boodhun Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 15 Maret. [3] Almarhumah Salma Begum Sahiba yang meninggal pada tanggal 24 Januari. [4] Almarhumah Kishwar Tanveer Sahiba yang meninggal dunia pada tanggal 27 Februari. [5] Almarhumah Abdur Rahman Hussain Muhammad Khair Sahib dari Sudan yang meninggal dunia pada tanggal 24 Desember 2020.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau melanjutkan uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra).

Kesederhanaan **Hadhrat 'Utsman (ra)**: Pada suatu peristiwa, ketika Rasulullah (saw) sedang berbaring-baring, tiba-tiba datang Hadhrat Abu Bakr (ra) dan meminta izin masuk, tetapi Rasulullah (saw) tetap berbaring meski mengizinkan beliau masuk. Kemudian datang pula Hadhrat Umar (ra),

tetapi beliau (saw) tetap berbaring juga meski mengizinkan beliau masuk. Tidak lama kemudian, datang pula Hadhrat 'Utsman (ra) meminta izin masuk. Begitu Hadhrat 'Utsman (ra) datang, beliau (saw) lalu bangkit sambil membetulkan kain. Beliau (saw) pun ditanya seseorang mengapa demikian lalu beliau (saw) bersabda, **أَلَا أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ؟** "Saya memperlihatkan rasa malu kepada seseorang yang para malaikat pun merasa malu kepadanya."¹

Kesederhanaan Hadhrat 'Utsman (ra): Terkait kesederhanaan beliau (ra), beliau akan menyediakan sendiri air untuk berwudhu di malam hari. Suatu kali seseorang bertanya kenapa beliau tidak menyuruh pekerja beliau agar menyediakan air untuk beliau, yang atas hal itu beliau menjawab, "Para pekerja harus beristirahat di malam hari sehingga saya sendiri yang harus menyediakan air tersebut sendiri."

Hadhrot 'Utsman (ra) mengatakan bahwa sejak beliau (ra) menerima Islam, tidak ada satu pun hari Jumat dimana beliau (ra) tidak membebaskan seorang budak. Satu-satunya saat beliau (ra) tidak akan membebaskan seorang budak pada hari Jumat adalah ketika tidak ada budak yang akan dibebaskan. Dalam hal ini, beliau (ra) akan membebaskan seorang budak pada hari yang berbeda dalam seminggu. Juga dicatat bahwa selama rumahnya dikepung, Hadhrot 'Utsman (ra) membebaskan 20 budak.

Kemurahan hati Hadhrot 'Utsman (ra): Suatu kali selama pertempuran, umat Muslim sangat lapar dan tidak punya makanan. Nabi (saw) memberi tahu mereka bahwa saat matahari terbenam, mereka akan memiliki sesuatu untuk dimakan. Mendengar hal ini, Hadhrot 'Utsman (ra) mengirimkan sembilan ekor unta kepada Nabi (saw). Saat menanyakan dari mana mereka berasal, Nabi (saw) diberitahu bahwa makanan itu telah dikirim kepadanya sebagai hadiah oleh Hadhrot 'Utsman (ra). Atas hal ini, Nabi (saw) mengangkat tangannya dan berdoa untuk Hadhrot 'Utsman (ra).

Kompilasi Al-Qur'an (Pembukuan Al-Qur'an dalam satu jilid): Hadhrot 'Utsman (ra) juga mendapat kehormatan menjadi juru tulis untuk beberapa wahyu Al-Qur'an yang diterima oleh Nabi (saw). Misalnya, dia adalah juru tulis yang menuliskan wahyu Surah Muzzammil.

Penyatuan Cara bacaan Al-Qur'an dalam satu dialek Quraisy: Pada masa Khilafah Hazrat Abu Bakar (ra), Alquran disusun menjadi satu bentuk kitab. Kemudian, pada masa Hadhrot 'Utsman (ra), beliau (ra) diberitahu bahwa ada beberapa ketidaksesuaian dalam cara beberapa orang membaca Al-Qur'an. Pada saat itu, salinan asli Al-Qur'an berada dalam pengawasan Hazrat Hafsa binti 'Umar bin al-Khaththab (ra). Hadhrot 'Utsman (ra) menulis kepadanya, meminta transkrip itu sehingga salinannya dapat dibuat, dan kemudian beliau (ra) akan mengembalikan salinan aslinya kepadanya. Kemudian, Hadhrot 'Utsman (ra) mengumpulkan sahabat senior dari Quraisy, dan menginstruksikan mereka untuk membuat salinan Al-Qur'an dalam dialek Quraisy karena dalam dialek itu Al-Qur'an diturunkan; dan itu harus disimpan dalam urutan yang sama seperti yang ditetapkan oleh Nabi (saw). Dengan demikian, Al-Qur'an tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya, persis seperti yang diturunkan kepada Nabi (saw).

Hudhur *ayyadahuLlahu* menjelaskan bahwa sebelumnya Al-Qur'an dibolehkan untuk dibaca dalam dialek yang berbeda karena banyak orang tidak dapat memahami dialek aslinya. Oleh karena itu, agar lebih mudah diakses dan dipahami, hal ini diperbolehkan. Namun, pada masa Khilafah Hadhrot

¹ Shahih Muslim, Kitab tentang keutamaan Shahabat (كتاب فضائل الصحابة رضي الله تعالى عنهم), (باب من فضائل عثمان بن عفان رضي الله عنه), nomor 2402a. Al-Adab Al-Mufrad, Perilaku umum (كتاب التصرف العام), (باب الخياء), Hadith 603. Hadits Musnad Ahmad No. 24060.

'Utsman (ra), Madinah telah menjadi pusat Arab, dan suku-suku yang dulunya jauh dan terpecah-pecah kini bersatu dan sering bertemu. Dengan cara ini, dialek asli menjadi lebih luas dan dipahami oleh sebagian besar orang. Dengan demikian, pemberian izin awal untuk pengajian (pembacaan) dalam berbagai dialek yang didasarkan pada situasi saat itu, tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa teks tetap persis seperti yang diturunkan, termasuk dialek yang diturunkan, Hadhrat 'Utsman (ra) mengambil langkah ini dan memastikan bahwa salinan yang dibuat menggunakan dialek asli.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Himbauan untuk Doa: Hudhur *ayyadahuLlahu* kembali memohon doa bagi para Ahmadi yang menghadapi kesulitan di Pakistan, Aljazair, dan di mana pun di dunia.

Peluncuran Website Chinese Desk: Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa beliau akan meluncurkan situs web Chinese Desk (Pojok Tionghoa). Situs web ini akan memungkinkan orang memperoleh informasi dalam bahasa Mandarin tentang Komunitas. Selain itu, berbagai konten (isi) termasuk literatur, buku, pertanyaan dan jawaban akan disediakan. Semoga situs ini terbukti menjadi sarana pedoman bagi orang-orang Tionghoa.

Dzikh-e-khair Tiga Almarhum dan Dua Almarhumah serta pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumat. Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa beliau akan memimpin shalat jenazah in-absentia (gaib) dari para anggota yang telah wafat sebagai berikut: **[1] Muhammad Yunus Khalid Sahib, seorang Imam (Muballigh) dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah yang meninggal dunia pada tanggal 15 Maret.** Almarhum mengabdikan diri di Jemaat di Pakistan dan negara-negara Afrika selama 40 tahun. Almarhum meninggalkan seorang istri dan putranya yang juga seorang Muballigh. Muhammad Yunus Khalid Sahib selalu mengatakan bahwa Tuhan selalu memenuhi apa pun yang Almarhum butuhkan. Almarhum memiliki semangat untuk mengkhidmati Jemaat, dan jika dipanggil, Almarhum akan segera bangun dan melakukan apa pun yang diminta darinya. Almarhum berada di garis depan dalam pengeluaran harta di jalan Allah. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

[2] Dr. Nizamuddin Boodhun Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 15 Maret. Almarhum menerima beasiswa dari Khalifah Ketiga (rh) dimana Almarhum pergi ke Pakistan dan belajar kedokteran. Almarhum kemudian dikirim untuk berkhidmat di sebuah rumah sakit di Nigeria, dan setelah itu Almarhum bertugas sampai kematiannya di Pantai Gading. Almarhum meninggalkan seorang putra dan seorang putri. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa agar anak-anaknya tetap terikat dengan Jemaat. Nizamuddin Boodhun Sahib memiliki banyak kualitas hebat dan seorang yang berbudi luhur. Almarhum akan merawat anak-anak secara khusus dan akan memiliki beberapa mainan untuk mereka di klinik sehingga mereka bisa bermain ketika mereka datang menemuinya. Almarhum sangat perhatian dan terkadang membeli obat untuk pasiennya sendiri. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

[3] Salma Begum Sahiba yang meninggal pada tanggal 24 Januari. Almarhumah teratur dalam sholatnya, dan memiliki banyak kualitas kebajikan. Almarhumah meninggalkan dua putra dan tiga putri. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhumah dengan belas kasihan dan pengampunan.

[4] **Kishwar Tanveer Sahiba yang meninggal dunia pada tanggal 27 Februari.** Almarhumah menderita berbagai penyakit dengan kesabaran yang luar biasa. Almarhumah meninggalkan dua putra dan dua putri dan banyak cucu. Almarhum memiliki banyak kualitas hebat. Almarhumah sangat dermawan dalam memberi sedekah dan kepada yang kurang beruntung. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhumah dengan belas kasihan dan pengampunan.

[5] **Abdur Rahman Hussain Muhammad Khair Sahib dari Sudan** yang meninggal dunia pada tanggal 24 Desember 2020. Setelah mendengar tentang Ahmadiyah dari saudaranya, Almarhum berusaha keras untuk menonton MTA, dan akhirnya, pada tahun 2010, Almarhum menerima Ahmadiyah. Almarhum memiliki banyak kualitas hebat. Almarhum memainkan peran penting dalam pembentukan Jemaat di Sudan dan mempersembahkan banyak pengorbanan finansial untuk tujuan ini. Banyak orang telah membuktikan kualitasnya yang luar biasa. Almarhum meninggalkan istri, dua putra dan dua putri. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah Ta'ala menjaga mereka tetap terikat dengan Jemaat dan Khilafat, dan semoga Allah memperlakukan almarhum dengan belas kasihan dan pengampunan.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*. Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions. CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.